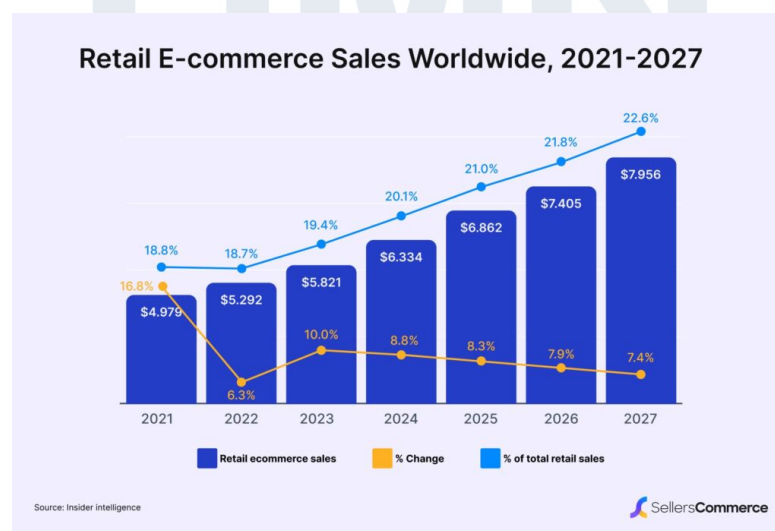


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan *e-commerce* secara global telah menjadi salah satu fenomena penting dalam perkembangan ekonomi digital, sekaligus menggambarkan perubahan fundamental dalam cara masyarakat memenuhi kebutuhan konsumsi [1], [2]. Dapat dilihat pada Gambar 1.1, nilai transaksi yang akan terjadi pada *e-commerce* secara global saat ini diproyeksikan mencapai lebih dari 6,86 triliun dolar AS pada 2025 [3]. Perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari percepatan adopsi internet, penetrasi perangkat *mobile*, hingga munculnya berbagai inovasi teknologi seperti *artificial intelligence*, *big data analytics*, dan sistem pembayaran digital yang memudahkan transaksi [4], [5]. Selain itu, perilaku konsumen juga mengalami transformasi, di mana mereka semakin mengutamakan kecepatan, kenyamanan, dan aksesibilitas dalam berbelanja. Tren ini tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga di negara berkembang, sehingga mempertegas posisi *e-commerce* sebagai pilar utama perdagangan modern. Dengan adanya tren ini, *e-commerce* di seluruh dunia dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi mereka agar tetap relevan dengan dinamika global yang sangat kompetitif.



Gambar 1.1 *Forecasting* nilai transaksi pada *e-commerce* global

Pada tingkat regional, Asia Tenggara muncul sebagai salah satu pasar paling potensial dengan tingkat pertumbuhan ekonomi digital yang sangat cepat. Berdasarkan laporan e-Conomy SEA 2023 yang dirilis oleh Google, Temasek, dan Bain & Company, nilai ekonomi digital di Asia Tenggara telah mencapai 218 miliar dolar AS pada tahun 2023, di mana sektor *e-commerce* memberikan kontribusi terbesar dengan menyumbang lebih dari separuh total nilai tersebut [6]. Pertumbuhan ini dipicu oleh kombinasi beberapa faktor, antara lain meningkatnya jumlah pengguna internet, penetrasi *smartphone* yang masif, serta adopsi pembayaran digital yang semakin meluas di kalangan masyarakat. Selain itu, meningkatnya investasi asing dalam sektor digital juga memperkuat infrastruktur teknologi di kawasan ini, yang pada akhirnya mempercepat proses digitalisasi ekonomi. Dengan tren tersebut, Asia Tenggara dipandang sebagai salah satu pusat pertumbuhan *e-commerce* yang akan memainkan peranan penting dalam peta perdagangan global di masa depan [6].

Saat ini, Indonesia menempati posisi yang sangat strategis sebagai pasar *e-commerce* terbesar di Asia Tenggara. Dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa dan jumlah pengguna internet yang pada 2024 telah melampaui 221 juta orang, Indonesia memiliki basis konsumen digital yang sangat luas [7]. Fenomena ini menunjukkan bahwa *e-commerce* bukan hanya menjadi alternatif belanja, melainkan telah terintegrasi ke dalam pola konsumsi masyarakat. Namun, pertumbuhan pesat tersebut juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam hal pengelolaan operasional agar dapat memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin tinggi terhadap kecepatan, kualitas, dan reliabilitas layanan [8]. Oleh karena itu, efisiensi dalam aspek operasional menjadi kebutuhan mendesak bagi perusahaan *e-commerce* di Indonesia untuk tetap mampu bersaing.

Blibli, sebagai salah satu perusahaan *e-commerce* terbesar di Indonesia yang beroperasi di bawah naungan PT Global Digital Niaga Tbk sejak tahun 2011, menempati posisi penting dalam ekosistem digital nasional. Berbeda dengan banyak pesaingnya, Blibli tidak hanya berfokus pada penjualan ritel daring, tetapi juga mengembangkan lini bisnis lainnya seperti *business-to-business* (B2B),

layanan travel dan tiket, hingga berbagai layanan digital [9], [10]. Diversifikasi bidang usaha ini memberikan peluang besar bagi Blibli untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas, namun di sisi lain juga menimbulkan kompleksitas dalam pengelolaan operasional. Semakin luas cakupan layanan, semakin besar pula kebutuhan Blibli untuk membangun sistem operasional yang terintegrasi dan adaptif, khususnya yang berbasis data. Posisi inilah yang menjadikan Blibli menarik untuk ditelaah, terutama dalam kaitannya dengan bagaimana data dikelola untuk mendukung efektivitas dan efisiensi di berbagai lini bisnis [10].

Dalam konteks pengelolaan operasional modern, data memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan strategis [11] [12], [13]. Pemanfaatan data memungkinkan perusahaan untuk memahami perilaku konsumen, mengevaluasi efektivitas kerja sama dengan pihak ketiga, melakukan forecasting terhadap kebutuhan operasional, hingga merancang strategi yang tepat guna meningkatkan efisiensi [14], [15]. Sebagai contoh, data yang diolah dengan baik dapat membantu perusahaan mengoptimalkan distribusi produk, mengurangi risiko keterlambatan, serta meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Lebih jauh lagi, data juga memungkinkan perusahaan melakukan benchmarking terhadap kompetitor dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan baru yang mungkin belum tergarap. Oleh karena itu, pengelolaan data yang tepat dapat dipandang sebagai kunci keunggulan kompetitif bagi perusahaan e-commerce di era digital, termasuk dalam mendukung keberlanjutan bisnis di tengah dinamika pasar yang cepat berubah [16].

Alasan pemilihan Blibli sebagai tempat pelaksanaan magang didasari oleh reputasinya sebagai salah satu pemain utama dalam industri *e-commerce* nasional yang terus berinovasi dalam pengelolaan operasional. Blibli dikenal sebagai perusahaan yang tidak hanya menekankan pada kualitas layanan kepada konsumen, tetapi juga berkomitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia. Melalui program magang yang diselenggarakan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami praktik nyata bagaimana data dikelola dan diintegrasikan ke dalam proses operasional perusahaan. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan

pembelajaran di dunia akademis, di mana teori yang diperoleh di bangku kuliah dapat langsung dihubungkan dengan implementasi di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan magang di Blibli memberikan nilai tambah tidak hanya dalam hal pengalaman praktis, tetapi juga sebagai kontribusi dalam memperkaya wawasan mahasiswa mengenai strategi efisiensi operasional berbasis data.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

Program magang merupakan bagian penting dalam kurikulum Program Studi Sistem Informasi Universitas Multimedia Nusantara yang wajib ditempuh mahasiswa sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom). Dengan bobot 20 SKS atau setara dengan 640 jam kerja, program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lingkungan industri. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas profesional, mahasiswa diharapkan dapat memahami dinamika operasional perusahaan, mengasah keterampilan teknis maupun non-teknis, serta membangun pola pikir strategis dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, program ini juga bertujuan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja melalui pengembangan soft skills, kemampuan adaptasi terhadap ritme kerja yang dinamis, serta penguatan profesionalisme di dunia kerja yang menjadi modal penting dalam karier di masa depan.

1.2.1 Maksud Kerja

Pelaksanaan kerja magang di Blibli sebagai *Operation Partnership Intern* bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dalam dunia industri *e-commerce*, khususnya pada aspek pengelolaan data dan efisiensi operasional. Melalui kegiatan magang ini, mahasiswa dapat mempelajari secara langsung bagaimana proses operasional dijalankan dan dikelola dalam perusahaan digital berskala besar, mulai dari *benchmarking* kinerja pihak ketiga / *outsources*, perancangan automasi alur kerja, hingga analisis data untuk kebutuhan *forecasting* dan optimalisasi sumber daya. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas operasional yang kompleks memberikan

kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya koordinasi lintas tim serta pengambilan keputusan berbasis data dalam mendukung keberlanjutan bisnis.

Bekerja di lingkungan profesional yang dinamis dan kolaboratif menjadi wadah yang tepat untuk mengasah keterampilan berpikir analitis, pemecahan masalah, serta manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas operasional. Pelaksanaan magang ini juga dimaksudkan sebagai jembatan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di dunia industri, sehingga mahasiswa mampu melihat secara komprehensif bagaimana konsep-konsep sistem informasi, manajemen data, dan strategi operasional diterapkan untuk mencapai efisiensi kerja. Dengan terlibat aktif dalam berbagai proyek, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai ekspektasi dan standar profesional dalam industri *e-commerce*, sekaligus menilai kesiapan diri untuk berkarier di bidang teknologi dan manajemen operasional.

Melalui kontribusi yang diberikan selama magang, pengalaman ini tidak hanya menjadi bagian dari pemenuhan kewajiban akademik, melainkan juga sarana pengembangan diri yang signifikan. Mahasiswa dapat memperkuat profesionalisme, memperluas relasi & koneksi, serta membangun kemampuan adaptif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan industri digital yang terus berkembang. Dengan demikian, magang di Bilibli sebagai *Operation Partnership Intern* berperan penting dalam membentuk kesiapan karier mahasiswa, baik dari sisi teknis, strategis, maupun personal.

1.2.2 Tujuan Kerja

Selama menjalani program magang di PT Global Digital Niaga Tbk (Bilibli) sebagai *Operation Partnership Intern*, terdapat sejumlah tujuan kerja magang yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuan-tujuan ini disusun berdasarkan kebutuhan unit *Operation Partnership* yang menangani pengelolaan kerja sama dengan pihak ketiga serta peningkatan

efisiensi operasional, sekaligus diarahkan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan strategis dalam bidang manajemen data, analisis operasional, serta pengelolaan proses bisnis.

- 1) Melakukan *benchmarking* terhadap kompetitor dan penyedia jasa pihak ketiga. *Benchmarking* dilakukan terhadap kompetitor maupun *third-party logistics* (3PL) dan *outsourcing providers / vendors*, meliputi aspek harga, kualitas layanan, serta performa operasional. Tujuannya adalah memperoleh *insight* strategis yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, perbandingan, serta dasar dalam menyusun rekomendasi untuk peningkatan layanan operasional Blibli.
- 2) Mendesain dan mengimplementasikan automasi proses kerja. Automasi alur kerja (*automation flow*) dirancang dan diimplementasikan untuk mengurangi pekerjaan manual yang berulang, menekan risiko kesalahan input, serta mempercepat penyelesaian proyek. Dengan adanya automasi, efisiensi operasional dapat meningkat sekaligus mendukung produktivitas tim dalam mengelola proyek skala besar.
- 3) Melakukan riset dan evaluasi potensi lokasi gudang baru. Penelitian dilakukan terhadap kandidat lokasi gudang (*warehouse*) dengan mempertimbangkan faktor biaya operasional, aksesibilitas transportasi, kedekatan dengan target pasar, serta kapasitas distribusi. Tujuannya adalah mendukung strategi ekspansi bisnis Blibli agar memiliki jaringan distribusi yang lebih luas dan efisien.
- 4) Membantu pelaksanaan tugas administratif terkait perluasan layanan 3PL. Dukungan administratif mencakup penyusunan dokumen, pengolahan data, hingga monitoring progres kerja sama dengan penyedia 3PL. Hal ini bertujuan agar proses ekspansi layanan berjalan sesuai standar operasional yang berlaku serta mendukung kelancaran komunikasi antara pihak internal dan eksternal.

- 5) Melakukan koordinasi dengan penyedia 3PL dan eksekusi proses pengiriman. Koordinasi dilakukan dengan mitra logistik dalam pelaksanaan pengiriman, termasuk eksekusi dari PT Global Distribusi Nusantara (GDNus) untuk kebutuhan *inbound request* maupun pengiriman ke klien. Kegiatan ini bertujuan memastikan kelancaran distribusi dan keterpaduan antara tim internal dengan pihak ketiga.
- 6) Menyesuaikan *shipping tables* untuk memastikan akurasi layanan. Penyesuaian tabel pengiriman (*shipping tables*) dilakukan untuk menjaga keakuratan harga, SLA (*service level agreement*), serta parameter layanan lainnya. Tujuannya adalah agar data operasional selalu terbaru, transparan, dan dapat mendukung efektivitas monitoring pengiriman.
- 7) Menyusun proyeksi penugasan 3PL berdasarkan data historis. *Forecasting* dilakukan dengan memanfaatkan data historis terkait distribusi dan penggunaan jasa logistik. Tujuannya adalah mengoptimalkan alokasi sumber daya, mengantisipasi kebutuhan pengiriman, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam pengelolaan mitra logistik.
- 8) Mengumpulkan dan menganalisis data eksternal melalui riset dan *web scraping*. Data eksternal dari pasar dikumpulkan melalui riset dan teknik *web scraping*, kemudian dianalisis untuk menghasilkan *market insights* yang relevan. Informasi ini dimanfaatkan sebagai referensi dalam penyusunan strategi operasional maupun evaluasi kinerja mitra logistik.
- 9) Membuat sistem rekomendasi kemasan (*packaging recommendation system*). Sistem rekomendasi dikembangkan untuk memberikan saran optimal terkait pemilihan kemasan berdasarkan dimensi produk dan kapasitas pengiriman. Tujuannya adalah menekan biaya logistik, memaksimalkan efisiensi penggunaan ruang, serta mendukung strategi penghematan biaya operasional perusahaan.

Seluruh tujuan kerja magang ini tidak hanya diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kegiatan operasional Blibli, tetapi juga untuk memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa. Dengan demikian, pelaksanaan magang diharapkan mampu mengasah keterampilan teknis dalam analisis data dan manajemen operasional, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta adaptasi terhadap dinamika kerja industri e-commerce yang terus berkembang.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja magang perlu dirancang secara terstruktur dengan memperhatikan aspek sistem kerja, penjadwalan, serta tata cara yang telah ditetapkan. Perencanaan yang jelas mengenai waktu dan prosedur pelaksanaan sangat penting untuk memastikan kegiatan magang berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan program. Dengan adanya pemahaman terhadap alur dan tahapan pelaksanaan magang, seluruh pihak yang terlibat, baik mahasiswa, perguruan tinggi, maupun instansi penyelenggara magang dapat membangun koordinasi yang lebih optimal sehingga pengalaman magang mampu memberikan manfaat yang baik sekaligus dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan program magang di PT Global Digital Niaga Tbk (Blibli) diawali dengan penandatanganan kontrak yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada tahap awal, mahasiswa magang diberikan kontrak dengan jangka waktu kurang lebih hanya tiga bulan setengah, yakni terhitung mulai tanggal 17 Juni 2025 hingga 30 September 2025. Selama periode tersebut, mahasiswa magang diharapkan menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai *operation partnership intern* secara profesional, baik dari segi disiplin, kualitas kerja, maupun keterlibatan dalam aktivitas tim. Kontrak awal ini pada dasarnya memiliki sifat yang serupa dengan masa *probation*. Artinya, masa tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara mahasiswa dengan budaya kerja perusahaan, kualitas kontribusi terhadap tim, serta kemampuan beradaptasi dengan sistem kerja yang ada. Bagi perusahaan,

periode ini menjadi acuan untuk menilai potensi mahasiswa dalam mendukung pencapaian target operasional, sementara bagi mahasiswa, masa ini menjadi kesempatan untuk menguji kemampuan, memperluas pengetahuan, serta memahami dinamika kerja nyata.

Setelah melewati periode kontrak awal, perusahaan memberikan opsi untuk memperpanjang masa magang apabila mahasiswa dinilai memenuhi ekspektasi dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan operasional. Perpanjangan kontrak ini umumnya dilandasi oleh pertimbangan *supervisor* langsung maupun tim terkait, terutama dalam hal performa kerja, ketepatan waktu, kemampuan analisis, dan sikap profesional dalam menyelesaikan tugas. Dalam kasus yang dialami oleh penulis, kontrak magang yang semula hanya berlangsung hingga akhir September 2025 kemudian diperpanjang hingga 30 Januari 2026. Perpanjangan ini bukan hanya menjadi bentuk apresiasi dari perusahaan atas kinerja yang ditunjukkan, tetapi juga memberi kesempatan lebih luas untuk mendalami proses kerja yang lebih kompleks.

Selama menjalani program magang ini, kegiatan dilakukan dengan mengikuti ketentuan jam operasional perusahaan, yaitu pada pukul 08.00–17.00 WIB, setiap hari kerja mulai Senin hingga Jumat. Sistem kerja yang diterapkan bersifat *hybrid*, yang berarti mahasiswa melaksanakan aktivitas kerja dengan kombinasi tiga hari bekerja dari kantor (WFO) dan dua hari bekerja dari rumah (WFH) setiap minggunya. Meskipun demikian, perusahaan juga memberikan fleksibilitas terhadap jam kedatangan. Mahasiswa dapat hadir antara pukul 08.00 hingga 09.30 WIB dengan ketentuan tetap memenuhi delapan jam kerja efektif per hari ditambah satu jam untuk istirahat. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi karyawan maupun mahasiswa magang untuk menyesuaikan jadwal kerja dengan kondisi pribadi tanpa mengurangi produktivitas. Sistem *hybrid* ini juga memerlukan kedisiplinan dalam pengaturan waktu, karena walaupun terdapat opsi bekerja dari rumah, target dan tanggung jawab harian tetap harus

terselesaikan sesuai dengan standar perusahaan. Adapun pengaturan jadwal WFH bersifat fleksibel, namun pada praktiknya lebih sering disesuaikan dengan agenda tim. Misalnya, ketika terdapat rapat koordinasi yang harus dilaksanakan secara tatap muka, mahasiswa diwajibkan hadir di kantor pada hari yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika agenda pertemuan tatap muka tidak diperlukan, tim biasanya mendiskusikan pembagian jadwal WFO dan WFH berdasarkan kesepakatan bersama. Sistem kerja seperti ini tidak hanya mendorong kolaborasi yang efektif, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa magang untuk merasakan secara langsung dinamika koordinasi tim dalam lingkungan kerja.



Gambar 1.2 Gedung Sarana Jaya

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan magang di lokasi kantor tempat magang berlangsung berada di Gedung Sarana Jaya yang dapat dilihat pada Gambar 1.2. Gedung ini berlokasi di Jalan Budi Kemuliaan I No. 1, RT.02/RW.03, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat, 10110. Lokasi ini cukup strategis karena berada di pusat kota Jakarta, sehingga mudah diakses menggunakan berbagai transportasi umum maupun kendaraan pribadi, dan

memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam beradaptasi dengan ritme kerja di kawasan pusat bisnis ibu kota.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait pelaksanaan kerja magang, jadwal kegiatan selama periode tersebut diuraikan dalam Tabel 1.1 di bawah. Tabel ini berisi pembagian waktu kegiatan secara mingguan serta tugas yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama masa magang di Blibli.



Tabel 1.1 Waktu pelaksanaan kerja magang

No	Deskripsi Kegiatan	Juni		Juli				Agustus				September				Oktober	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Sesi <i>onboarding</i>																
2	Melakukan <i>benchmarking</i> terhadap <i>competitors</i> dan <i>third-party logistics & outsources providers</i> .																
3	Merancang dan menerapkan <i>flow automation</i> untuk menyederhanakan proses dan mengurangi pekerjaan manual.																
4	Melakukan <i>research</i> terkait kebutuhan <i>warehouse & office expansion</i> .																
5	Membantu tugas-tugas administratif terkait perluasan <i>third-party logistics</i> (3PL).																
6	Membantu dalam pengiriman IR & pengiriman ke klien.																
7	Menyesuaikan <i>shipping tables</i> dari 3PL.																
8	Melakukan <i>forecasting</i> untuk penugasan 3PL menggunakan data historis																
9	Mengumpulkan dan menganalisis data eksternal untuk memberikan wawasan pasar bagi strategi operasional.																
10	Membuat sistem rekomendasi <i>packaging</i> guna mengoptimalkan pemanfaatan ruang.																

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Prosedur pelaksanaan kerja magang di PT Global Digital Niaga Tbk (Blibli) sebagai *operation partnership intern* melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari persiapan pra-magang, pelaksanaan magang, hingga pasca-magang. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan magang tidak hanya sekadar formalitas, melainkan menjadi wadah pembelajaran nyata bagi mahasiswa. Dengan mengikuti prosedur ini, mahasiswa memperoleh pengalaman komprehensif mulai dari proses administrasi, adaptasi dengan lingkungan kerja profesional, hingga pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

1) Pra Magang

Tahap pra-magang diawali dengan keikutsertaan mahasiswa dalam sesi sosialisasi program magang yang diadakan oleh Career Development Center (CDC) UMN dan sosialisasi yang juga diadakan oleh Kaprodi Sistem Informasi. Sosialisasi ini memberikan informasi yang komprehensif terkait mekanisme program magang, mulai dari alur administrasi, kewajiban akademik, hingga integrasi dengan program PRO-STEP Career Acceleration. Melalui sesi ini, mahasiswa mendapatkan pemahaman awal mengenai pentingnya magang sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia kerja. Setelah mendapatkan arahan dari CDC dan Kaprodi, mahasiswa kemudian mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan sebagai persyaratan administrasi pendaftaran magang. Dokumen tersebut meliputi Curriculum Vitae (CV), portofolio yang berisi pengalaman serta hasil karya yang relevan, transkrip nilai terbaru, serta dokumen pendukung lain yang biasanya diminta oleh perusahaan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat menampilkan kompetensi diri secara profesional dan memenuhi standar kualifikasi perusahaan.

Dalam konteks magang di Blibli ini, pendaftaran dilakukan secara mandiri melalui situs resmi careers.blibli.com. Proses ini memerlukan

pengisian data diri secara detail sekaligus pengunggahan dokumen-dokumen yang telah disiapkan. Menariknya, pada tahap awal pendaftaran, posisi yang dilamar adalah CRM Analyst Intern. Namun, setelah melalui tahap screening HR, ditemukan bahwa latar belakang serta keterampilan mahasiswa lebih sesuai dengan kebutuhan di divisi Operation Partnership Intern.

Setelah dinyatakan lolos *screening*, mahasiswa mengikuti proses wawancara yang dilakukan langsung oleh supervisor dan tim Operation Partnership. Wawancara ini diawali dengan sesi perkenalan, kemudian supervisor memberikan pengantar mengenai Blibli serta gambaran umum mengenai divisi yang akan ditempati. Tahap ini juga mencakup pemberian studi kasus secara lisan, yang bertujuan untuk menguji pola pikir analitis, kemampuan logika, serta pendekatan mahasiswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, wawancara juga berfungsi sebagai forum diskusi untuk membahas ekspektasi tim, kemungkinan proyek yang akan dijalankan, serta ruang lingkup kerja magang.

Hasil wawancara diumumkan melalui HR pada 25 April 2025, di mana mahasiswa dinyatakan diterima sebagai Operation Partnership Intern. Kontrak awal yang ditawarkan adalah periode 6 Mei – 31 Juli 2025. Namun, karena pada saat itu mahasiswa masih menjalani program magang di tempat lain, dilakukan proses negosiasi bersama HR dan supervisor. Negosiasi ini akhirnya menghasilkan penyesuaian periode magang menjadi 17 Juni – 30 September 2025, yang secara resmi disahkan pada 28 April 2025.

Selanjutnya dilakukan registrasi kegiatan magang di website prostep.umn.ac.id. Registrasi ini melibatkan beberapa hal seperti mendapatkan konfirmasi dan persetujuan resmi dari dosen koordinator PRO-STEP dan Kaprodi, lalu melakukan input beberapa data pribadi dan perusahaan tempat magang. Website ini juga menjadi

platform utama selama kegiatan magang berlangsung, di mana mahasiswa melakukan pencatatan daily task, bimbingan dengan dosen pembimbing, serta mengunggah progres lainnya secara berkala.

2) Pelaksanaan Magang

Pada hari pertama magang, yaitu tanggal 17 Juni 2025, mahasiswa menjalani proses onboarding. Proses ini mencakup pengenalan budaya kerja perusahaan, pemahaman terhadap regulasi internal, serta orientasi mengenai sistem operasional tim Operation Partnership. Selama tiga hari pertama, mahasiswa diberikan tugas-tugas sederhana yang berfungsi sebagai media adaptasi terhadap lingkungan kerja. Setelah itu, beban kerja secara bertahap ditingkatkan, mulai dari membantu administrasi hingga terlibat langsung dalam analisis operasional dan penyusunan rekomendasi strategis. Seiring berjalannya waktu, tanggung jawab mahasiswa semakin berkembang dengan keterlibatan dalam proyek inti, seperti automasi proses kerja, hingga pengembangan sistem rekomendasi.

3) Pasca Magang

Tahap pasca-magang ini lebih ke pemenuhan tanggung jawab mahasiswa untuk mendokumentasikan pengalaman magang dalam bentuk laporan. Laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sarana refleksi pribadi terhadap pengalaman yang diperoleh. Melalui penulisan laporan, mahasiswa dapat meninjau kembali keterampilan yang berhasil dikembangkan, kontribusi yang diberikan pada perusahaan, serta tantangan yang dihadapi selama periode magang. Selain itu, tahap pasca-magang juga mencakup evaluasi terhadap manfaat kegiatan magang, baik dari perspektif mahasiswa, universitas, maupun perusahaan.

Dengan mengikuti seluruh tahapan dalam prosedur pelaksanaan program magang, kegiatan ini dapat berjalan secara sistematis,

terdokumentasi dengan baik, serta memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pihak yang terlibat.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA